

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan *fraud risk assessment* yang telah dilakukan pada siklus persediaan dan pergudangan pada Perusahaan dan didukung oleh teori yang telah diterapkan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Melalui prosedur *fraud risk assessment*, diketahui bahwa Perusahaan memiliki beberapa risiko signifikan yang dapat memicu terjadinya *fraud* pada siklus persediaan dan pergudangan, diantaranya:
 - a. Karyawan memiliki kesempatan untuk mengeluarkan barang di luar prosedur yang telah ditetapkan oleh Perusahaan, yaitu dengan pengambilan barang secara diam-diam. Hal-hal itu dapat disebabkan oleh adanya tekanan pekerjaan dari atasan, serta masalah keuangan (hutang).
 - b. Karyawan melakukan prosedur pencatatan atau prosedur retur barang palsu, dengan mengurangi jumlah fisik yang akan di-*input* ke dalam *Stock Inventory* atau melakukan prosedur retur barang palsu dengan alasan *balancing*, dimana terdapat kemungkinan bahwa barang sebenarnya telah diambil tanpa izin. Hal ini karena karyawan yang sebelumnya bertugas dalam pencatatan telah *resign*, sehingga karyawan gudang sementara melakukan pencatatan secara bergantian, hal itu akan memunculkan kesempatan bagi karyawan gudang untuk berbuat curang. Hal itu dapat dilakukan dengan memanfaatkan kesempatan dan didukung dengan rasionalisasi karyawan yang merasa Perusahaan telah berhutang kepadanya karena telah bekerja melebihi *job description* yang ditentukan.
 - c. Karyawan memiliki akses atas aset yang rentan seperti barang *reject* sehingga dapat terjadi tindakan pencurian dengan mengambil barang *reject*

dan membuat pembenaran bahwa mengambil barang *reject* tidak akan merugikan Perusahaan.

- d. Serta adanya risiko tambahan di luar siklus persediaan dan pergudangan, mengenai kemungkinan penyalahgunaan laporan keuangan, manajemen melakukan cara yang tidak wajar untuk mengurangi jumlah pendapatan yang dilaporkan demi meminimalisir pembayaran pajak.
2. Untuk mengatasi risiko *fraud* yang ada, Perusahaan telah menerapkan pengendalian internal sebagai berikut:
 - a. Memiliki sistem Revota yang terintegrasi, sehingga dapat merekam seluruh transaksi dan pencatatan persediaan yang terjadi di gudang. Dimana karyawan yang akan bekerja juga diberikan pelatihan langsung dalam penggunaan sistem Revota di awal mula karyawan bekerja, untuk meminimalisir kesalahan dalam bentuk *human error* dalam pelaksanaan prosedur. Perusahaan juga memiliki prosedur pelatihan sistem dalam bentuk video sehingga dapat dijadikan pedoman dalam pencatatan dan pengelolaan apabila dibutuhkan.
 - b. Penambahan karyawan gudang yang bertugas untuk melakukan pencatatan persediaan agar pemisahan fungsi dan wewenang otorisasi kembali sesuai dengan prosedur. Setiap karyawan memiliki *username* dan *password* tersendiri untuk mengakses sistem Revota, karyawan juga hanya dapat melakukan beberapa prosedur sesuai dengan posisi dan jabatan yang dimiliki karyawan tersebut.
 - c. Adanya prosedur *stock opname* yang dilakukan secara berkala baik mingguan atau bulanan, dimana laporan dari hasil *stock opname* tersebut akan dikirimkan kepada pihak manajemen dan *Director* untuk dievaluasi.
 - d. Barang *reject* tidak hanya disimpan begitu saja, tetapi juga memiliki prosedur pendataan dengan pemberian huruf “R” di awal kode barang, sehingga barang-barang *reject* semuanya akan terdata dengan jelas.

- e. Gudang memiliki akses yang terbatas dan memiliki kunci gembok dimana kode hanya diketahui oleh pihak-pihak tertentu saja.
- f. Perusahaan menyediakan loker bagi karyawan agar tidak membawa masuk tas mereka selama bekerja, hal ini dilakukan untuk mencegah adanya ancaman karyawan yang ingin menyelundupkan barang Perusahaan.
- g. Mempekerjakan satpam yang akan menjaga keamanan Perusahaan serta melakukan *body checking* pada karyawan sebelum masuk maupun sebelum keluar kantor, untuk mencegah terjadinya pencurian barang Perusahaan.
- h. Memasang *CCTV* selain untuk memantau kegiatan operasional Perusahaan, juga digunakan sebagai bentuk *preventive* dan *detective* dari percobaan kegiatan *fraud* yang ada di Perusahaan.
- i. Memberikan sanksi yang tegas baik teguran, ganti rugi, bahkan apabila mungkin pemecatan, kepada karyawan yang melakukan kegiatan *fraud* dalam bentuk apapun.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Manajemen melakukan prosedur pengawasan gudang dengan mengadakan inspeksi mendadak, hal ini dilakukan sewaktu-waktu tanpa jadwal yang telah ditentukan sehingga karyawan tidak memiliki kesempatan untuk melakukan antisipasi apapun, keadaan pada saat itu juga akan memperlihatkan kondisi pendataan gudang yang sebenarnya.
2. Perusahaan sebaiknya menambah karyawan yang bertugas untuk melakukan pencatatan sehingga pemisahan fungsi antara pencatatan dengan penerimaan barang akan memadai. Kedua fungsi tersebut apabila dilakukan bersamaan dapat memicu adanya *human error*, didukung dengan banyaknya barang yang diterima akan membuat karyawan pusing dan akhirnya melakukan kesalahan.

Apabila fungsi penerima dan pencatatan dipisahkan, hal itu akan mempermudah pekerjaan dan meminimalisir terjadinya *human error*.

3. *Stock supervisor* melakukan pemeriksaan transaksi/prosedur yang dilakukan oleh pihak gudang secara berkala, karena walaupun otorisasi telah jelas, baik waktu dan siapa yang melakukan prosedur, tetapi prosedur itu tidak dipantau, maka bisa saja kecurangan akan tetap terjadi. Dengan adanya pemeriksaan secara berkala, pihak gudang akan merasa diawasi, dapat dikoreksi apabila terjadi kesalahan, dan termotivasi untuk tidak melakukan kesalahan.
4. Prosedur *stock opname* yang dilakukan setiap minggu ataupun setiap bulan harus didampingi oleh *stock supervisor*, sehingga perbedaan antara pencatatan, sistem, maupun jumlah fisik barang dapat segera teridentifikasi.
5. Adanya penambahan audit internal yang independen untuk mengawasi pengendalian internal Perusahaan secara keseluruhan dan mendeteksi apabila ada kemungkinan terjadinya *fraud* di dalam Perusahaan. Khususnya untuk mengatasi risiko penyalahgunaan pelaporan keuangan demi kepentingan pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2012). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Edisi ke-4. Jakarta: Salemba Empat.
- Albrecht, W. S., C. O. Albrecht & C. C. Zimbelman. (2011). *Fraud Examination*. Edisi ke-4. Mason, Ohio: Cengage Learning.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and Assurance Services An Integrated Approach*. Edisi ke-16. Essex: Pearson Education Limited.
- Assauri, Soyjan. (2010). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: LPFEUI.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2016). "Fraud Prevention and Deterrence." http://www.acfe.com/uploadedFiles/ACFE_Website/Content/review/examreview/18-fraud-risk-assessment.pdf
- Baridwan, Zaki. (2011). *Intermediate Accounting*. Edisi ke-8. Yogyakarta : BPFE.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). (2013). "Internal Control – Integrated Framework." <https://www.coso.org/Documents/990025P-Executive-Summary-final-may20.pdf>
- Diana, Anastasia & Setiawati, Lilis. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi, Perancangan, Proses dan Penerapan*. Edisi ke-1. Yogyakarta: Andi
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: ALFABETA.
- Gondodiyoto, Sanyoto. (2007). *Audit Sistem Informasi + Pendekatan CobIT*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Halim, Abdul. (2008). *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan S. (2010). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- International Federation of Accountants (IFAC). (2007). *Guide to Using International Standards on Auditing in the Audits of Small-and Medium-sized Entities*. New York: IFAC.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kartikahadi, Hans. (2012). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Karyono. (2013). *Forensic Fraud*. Edisi ke-1. Yogyakarta: ANDI.

- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 1998 tentang Bidang/Jenis Usaha yang Dicadangkan untuk Usaha Kecil dan Bidang/Jenis Usaha yang Terbuka untuk Usaha Menengah atau Usaha Besar dengan Syarat Kemitraan. http://dprd.jatimprov.go.id/produkhukum/e633b-KEPRES_99_1998.pdf
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2013). *Intermediate Accounting: IFRS Edition*. USA: John Wiley & Sons.
- Media Jateng. (2017, 7 Maret). “Gudang JNE Semarang Dibobol Karyawan, 18 Unit HP Milik Konsumen Ditukar.” <http://mediajateng.net/2017/03/07/gudang-jne-semarang-dibobol-karyawan-18-unit-hp-milik-konsumen-ditukar/8319/>
- Messier, William F., Glover Steven M., Prawitt, Douglas F. (2008). *Auditing and Assurance Service*. US: Mc Graw Hill Companies, Inc.
- Mulyadi. (2013). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Palembang Ekspres. (2017, 7 Maret). “Pencurian Mitra 10 Didalangi Karyawan.” <http://palpres.com/2017/01/21/pencurian-mitra-10-didalangi-karyawan/>
- Priantara, Diaz. (2013). *Fraud Auditing & Investigation*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Said, A., & Widjaja, N. I. (2007). *Akses Keuangan UMKM*. Jakarta: Konrad-Adenauer-Stifung (KAS) & GTZ-RED.
- Sekaran, Uma & Bougie, Roger. (2016). *Research Methods for Business*. Edisi ke-7. United Kingdom: John Wiley & Sons.
- Stice, James D., Earl K. Stice, K. & Fred Skousen. (2011). *Akuntansi Keuangan: Intermediate Accounting*. Edisi ke-16. Diterjemahkan oleh Ali Akbar. Jakarta: Salemba Empat.
- Sobel, Paul J. (2007). *Auditor’s Risk Management Guide: Integrating Auditing and ERM*. USA: Wolters Kluwer Business.
- Surabaya Pagi. (2017, 22 Februari). “Karyawan Bobol Gudang Rp 400 Juta.” http://www.surabayapagi.com/read/134837/2016/02/22/Karyawan_Bobol_Gudang_Rp_400_Juta.html
- Tuanakotta, T. M. (2013). *Audit Berbasis ISA*. Jakarta: Salemba Empat.
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Whittington, O. Ray & Pany, Kurt. (2012). *Principles of Auditing, and Other Assurance Services*. Edisi ke-18. New York: Mc-Graw-Hill.